BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pulau Dewata Bali merupakan salah satu daerah yang terkenal di seluruh dunia yang menjadi tujuan utama pariwisata baik domestik atau mancanegara. Pulau Dewata ini mempunyai keindahan alam, keanekaragaman hayatinya yang melimpah, serta terkenal dengan budaya dan tradisi yang masih sangat kental dipegang teguh oleh masyarakat, sehingga mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk menjadikan Bali sebagai tujuan wisata. Salah satu potensi wisata yang sangat diminati oleh wisatawan adalah keindahan alamnya. Keindahan alam yang dimiliki oleh Bali salah satunya adalah hutan. Hutan merupakan ekosistem yang sangat kompleks, didalamnya terdapat ekosistem berbagai spesies tumbuhan yang sangat rapat mulai dari tumbuhan kecil hingga yang berukuran besar (Indriyanto, 2005). Sedangkan menurut Undang-undang No. 41 Tahun 1999. Hutan adalah kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan yang satu dengan lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan fungsi pokoknya, hutan dibagi ke dalam 3 bentuk yaitu hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi.

Hutan sebagai salah satu sumber devisa negara yang telah dieksploitasi secara besar-besaran untuk diambil kayunya. Eksploitasi ini menyebabkan berkurangnya luas hutan secara cepat. Hingga saat ini, kerusakan lingkungan hutan

masih terjadi, baik oleh praktik pembakaran liar maupun penambangan ilegal. Kerusakan hutan semakin memprihatinkan akibat tidak terkendalinya kegiatan penebangan pohon, kebakaran hutan, pemanfaatan kayu oleh masyarakat serta maraknya konversi fungsi lahan di hutan (Polunin, 2008). Potensi dan fungsi tersebut mengandung manfaat bagi populasi manusia bila dikelola dengan benar dan bijaksana. Kelestarian manfaat yang menimbulkan potensi dan fungsi didalamnya dapat mewujudkan selama keberadaannya dapat dipertahankan dalam bentuk yang ideal. Hutan juga memberikan pengaruh kepada alam lain. Pengaruh ini disebabkan oleh tiga faktor lingkungan yang saling berhubungan yaitu iklim, tanah, dan pengadaan air bagi berbagai wilayah, seperti wilayah pertanian.

Hutan Desa Wanagiri merupakan salah satu hutan yang terletak di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Keberadaan hutan ini sangat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan Taman Gumi Banten karena bisa dimanfaatkan sebagai kebutuhan setiap harinya. Hutan ini terdapat banyak spesies tumbuhan langka dan berguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tumbuhan berguna. Dari hasil penelitian tersebut, spesies yang menyusun sebuah ekosistem daerah kajian hanya disusun dalam bentuk daftar floristik tumbuhan yang menjadi vegetasi pada wilayah kajian yang tercatat nama spesies tumbuhan baik menyangkut nama ilmiah maupun nama daerah. Berdasarkan SK Gubernur Bali No. 2017/03-L/HK/2005 tanggal 30 Oktober 2015 Desa Wanagiri diberikan Hak Pengelolaan Hutan Desa (HPHD). Dengan adanya SK Gubernur tersebut, Desa Wanagiri mengelola hutan seluas 250 Ha. Namun sisi lainnya berdasarkan Keputusan Bupati Buleleng Nomor 430/405/HK/2017, tentang Desa Wisata Kabupaten Buleleng, Desa Wanagiri ditetapkan sebagai Desa Wisata. Hutan Taman

Gumi Banten adalah hutan yang mempunyai banyak vegetasi beragam, terdapat banyak jenis tanaman yang bisa dipergunakan oleh masyarakat sekitar.

Beberapa penelitian mengenai ekologi tumbuhan yang dilaksanakan, salah satunya dilakukan oleh Wijana dan Sanusi (2020) di desa Tenganan Pegringsingan mengenai tumbuhan berguna menyatakan bahwa di desa Tenganan terdapat 46 jenis spesies tumbuhan yang menyusun hutan yang ada di Bukit Kangin Desa Tenganan. Tumbuhan berguna ini biasanya dimanfaatkan untuk obat (18%), untuk bahan papan (17%), pangan (13%), bahan sandang (2%) dan industry (2%). Dari hasil penelitian tersebut yang disajikan data tentang komposisi spesies tumbuhan yang menyusun ekosistem, tetapi penelitian yang telah dilaksanakan tersebut merupakan gambaran spesies tumbuhan secara umum serta belum mengarah secara spesifik tentang spesies tumbuhan berguna. Di hutan ini banyak terdapat tumbuhan berguna. Sementara itu, dalam proses belajar untuk mengidentifikasi spesies tumbuhan yang di alam aslinya, banyak mengalami kesulitan. Banyak mahasiswa dan siswa yang ada dilapangan mengalami kendala sehingga *pomeo weruh ring aran tan weruh ring rupa*, atau sebaliknya *weruh ring rupa tan weruh ring aran*. Artinya bahwa mahasiswa atau siswa hanya mengenal nama spesies tumbuhan tanpa mengetahui wujud benda yang dimaksud, demikian pula sebaliknya, mahasiswa atau siswa hanya mengenal bendanya tetapi tidak tahu nama spesies tumbuhan tersebut. Agar hasil penelitian yang berkaitan dengan Ekologi Tumbuhan mempunyai nilai praktis untuk dapat dipergunakan oleh masyarakat umum, mahasiswa, maka salah satu alternative yang bisa dilakukan adalah dengan menyusun ensiklopedia tumbuhan berguna. Tumbuhan berguna ini berisikan daftar floristik, gambar atau foto spesies tumbuhan yang bisa digunakan sebagai sarana

upakara, sandang, pangan, papan, obat-obatan dan deskripsinya. Deskripsi spesies ini berisi deskripsi morfologi, ekologi, taksonomi, dan pemanfaatannya.

Penyusunan ensiklopedia tumbuhan berguna ini tidak hanya dilandasi oleh berbagai sumber bacaan yang telah ada, namun didasarkan atas hasil ekspolarasi lapangan dan realita dalam ekosistem aslinya. Maka dari itu, perlu dilakukan sebuah tahapan pengekplorasi tumbuhan berguna yang ada pada ekosistem hutan Taman Gumi Banten. Dilakukannya penelitian ini di hutan Taman Gumi Banten dengan maksud hutan ini bisa dipergunakan sebagai objek wisata, sehingga spesies tumbuhan yang terdapat disana khususnya adalah tumbuhan berguna (obat, sandang, pangan, papan, dan upakara), hutan ini sering digunakan oleh masyarakat dan mahasiswa sehingga hasil penelitian ini dapat memudahkan masyarakat dan mahasiswa mengenal spesies tumbuhan yang ada di hutan tersebut, belum adanya suatu penelitian yang terkait dengan komposisi tumbuhan berguna yang tumbuh di dalam hutan tersebut, sehingga sebaran dan titik-titik kordinat tumbuhannya belum ada sama sekali. Serta belum adanya ensiklopedia atau buku panduan yang berisikan foto atau gambar tumbuhan yang disertai deskripsi serta manfaat dan cara penggunaan tumbuhan berguna. Berdasarkan uraian di atas maka dari itu perlu dilakukan suatu kajian mengenai komposisi tumbuhan berguna yang ada di hutan Taman Gumi Banten, selanjutnya disusun dalam bentuk Ensiklopedia Tumbuhan Berguna.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Belum diketahuinya komposisi tumbuhan berguna yang tersebar di

hutan Taman Gumi Banten.

2. Kurangnya informasi terkait dengan lokasi tumbuhan berguna yang terdapat di hutan Taman Gumi Banten.
3. Kurangnya perhatian masyarakat untuk tumbuhan berguna di sekitar hutan tersebut.
4. Belum adanya ensiklopedia dan buku panduan yang berisi tentang foto atau gambar tumbuhan yang disertai deskripsi dan manfaat tumbuhan
5. Belum adanya pemanfaatan ensiklopedia tumbuhan yang dimanfaatkan secara optimal.

1.3 Pembatas Masalah

Pada penelitian ini permasalahan yang diteliti dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan spesies tumbuhan berguna di hutan Taman Gumi Banten Sukasada yang berkaitan dengan: (1) Komposisi spesies tumbuhan berguna di hutan Taman Gumi Banten Sukasada, Buleleng. (2) Penyusunan ensiklopedia yang berisikan gambar, deskripsi dan manfaat untuk lebih mudah menemukan jenis tumbuhan berguna. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilandasi oleh keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia bagi peneliti. Disamping itu arah tujuan dan topik penelitian ini hanya terfokus pada kedua kajian masalah di atas.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana komposisi spesies tumbuhan berguna yang tersebar di Hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri Sukasada, Buleleng?
2. Bagaimana tipe ensiklopedia spesies tumbuhan berguna yang ada di Hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri Sukasada, Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komposisi spesies tumbuhan berguna yang tersebar di Hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri Sukasada, Buleleng.
2. Untuk mengetahui tipe Ensiklopedia spesies tumbuhan berguna yang ada di Hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri Sukasada, Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari terlaksananya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bisa dipergunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan ilmu di bidang Biologi dan dalam bidang Ekologi Tumbuhan khususnya.

2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai komposisi spesies tumbuhan berguna.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian terkait dengan komposisi spesies tumbuhan berguna.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai data awal untuk mengadakan sebuah penelitian lanjut mengenai tumbuhan berguna.
3. Bagi masyarakat, data spesies tumbuhan berguna dan Ensiklopedia dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam mengelola, melestarikan tumbuhan berguna.
4. Hasil penelitian mampu menunjang upaya pelestarian spesies tumbuhan berguna di hutan Taman Gumi Banten Sukasada, Buleleng.
5. Sebagai *guide* dalam memperkenalkan berbagai jenis tumbuhan yang ada di hutan Taman Gumi Banten kepada wisatawan.